

Meningkatkan Kosakata *Expressing Feelings* Menggunakan Metode Modelling pada Siswa Disabilitas Grahita Ringan

Ana Siska Armianti^{1*}, Johandri Taufan²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: chayoesiska@gmail.com

Kata kunci:

Metode Modelling,
Expressing feelings,
Disabilitas Grahita ringan.

ABSTRACT

This research was motivated by the SLBN Sri Soedewi MS Jambi body parts recognition program which was not optimal. This research uses classroom action research which is divided into two cycles, each cycle consisting of four meetings. Each cycle has stages of organizing, implementing actions, observing, reflecting, and obtaining results. This research uses tests, documentation and observation as data collection methods. The research findings show two things: individuals with intellectual disabilities can learn to recognize body parts through the use of Pop Up Book media. Second, individuals with intellectual disabilities may become more adept at body part recognition. This was evident when comparing the initial results of the two groups, namely A with 11.11%, and S with 19.44%, all of which are in the poor category. After carrying out learning activities up to cycle II, the scores of both students increased to 92% for A, and 97% for S, all in the very good category. Cycle II was carried out because the ability results in the first cycle had not yet reached the highest value, with results of 56% for A, and 64% for S where the ability level was still in the quite good category.

ABSTRAK

This research was conducted based on the problems found at SLB N 2 Jambi City. The result of the problem found was that there was a mildly mentally retarded student who had problems in learning English, especially in the vocabulary of expressing feelings. This research aims to prove whether students' ability to express feelings vocabulary increases through the modeling method. This research uses a type of experimental research in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The subjects in this research were students with mild mental retardation in class VII at SLB N 2 Jambi City. Next, data collection uses a test technique consisting of several questions. Then use data analysis techniques with visual graphs. The results of the analysis of 14 meetings, the data obtained for each condition was at baseline (A1) 25%, 25%, 25% and 25%. Furthermore, observations during intervention conditions were with percentages of 54.1%, 58.3%, 66.7%, 75%, 83.3% and 83.3%. Finally, observations were carried out in baseline conditions (A2) with percentage gains of 83.3%, 91.6%, 91.6% and 91.6%. The results of this research show that the ability to express feelings vocabulary through the modeling method for mildly mentally retarded students in class VII at SLB N 2 Jambi City has increased, in accordance with the results of data analysis within conditions and data analysis between conditions.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi keterampilan yang sangat penting di era globalisasi ini. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi universal yang memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris

menjadi prioritas dalam sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia (Harmer, 2015). Namun sebelum mempelajari dan memahami tentang keempat keterampilan pokok tersebut, siswa harus memiliki kemampuan dalam memahami dan menguasai kosakata. Penguasaan kosakata merupakan fondasi yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris (Yuliawati 2018).

Salah satu materi pembelajaran yang ada pada pelajaran bahasa Inggris mengenai kosakata adalah materi tentang *expressing feelings* yaitu suatu materi yang menjelaskan tentang mengungkapkan perasaan. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak tunagrahita. Dalam mempelajari bahasa Inggris, penguasaan kosakata terkait *expressing feelings* sangat dibutuhkan agar anak tunagrahita dapat mengomunikasikan emosi dan perasaan mereka dengan tepat. Namun, pembelajaran kosakata pada materi ini memiliki tantangan tersendiri bagi anak tunagrahita karena pada anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti perasaan dan emosi. Oleh karena itu, pengajaran kosakata *expressing feelings* harus dilakukan dengan cara yang konkret dan kontekstual. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan menggunakan metode *modelling*.

Metode *modelling* atau *modelling the way* merupakan salah satu bagian dari *strategy* pembelajaran dimana dalam metode ini siswa belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku yang ditampilkan oleh guru ataupun melalui video pembelajaran. Tujuan dari metode ini yaitu untuk lebih memaksimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran dengan materi *expressing feelings*, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Di mana *modeling* adalah proses belajar dengan mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita sehingga metode ini cocok untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu seperti pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Expressing feelings*. Dengan menggunakan metode ini, penyampaian materi *expressing feelings* akan terasa lebih menyenangkan karena bisa melibatkan peran serta siswa didalamnya.

Berdasarkan pengamatan dan juga hasil *assesment* awal yang telah dilakukan di kelas VII SLBN 2 Kota Jambi, ada salah satu siswa inisial AZ yang masih belum menguasai materi mengenai kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa tersebut lebih sering merasa bosan saat mempelajari pelajaran bahasa Inggris sehingga tidak lagi berminat untuk melanjutkan pelajaran dan lebih memilih untuk bermain saja. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kosakata *Expressing Feelings* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Modelling* Pada Siswa Disabilitas Grahita Ringan.

Metode

Penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* (SSR) merupakan pendekatan eksperimen, digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah dilakukan penanganan/Intervensi secara berulang-ulang. Intervensi dilakukan untuk mencari dampak perlakuan terhadap perilaku tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A dimana A1 sebagai fase baseline, B sebagai fase intervensi dan A2 sebagai fase baseline setelah diberikan perlakuan.




Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 2 Kota Jambi yang beralamat di jalan Prof. Dr. Sri Soedewi MS, SH Kelurahan Sungai Putri Kota Jambi pada waktu dan jam pembelajaran bahasa inggris. Subjek penelitian ini yaitu sisw kelas VII tunagrahita dengan inisial KA, berusia 15 tahun, berjenis kelamin perempuan. KA memiliki permasalahan dalam memahami kosakata bahasa inggris khususnya expressing feelings.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti baik itu dalam bentuk lisan maupun perbuatan,. Tes yang diberikan dalam bentuk menunjukkan dan menyebutkan tentang expressing feelings. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto pembelajaran saat penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses dan langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan metode modelling dan juga peningkatan pemahaman kosakata Expressing Feelings menggunakan metode modelling pada siswa tunagrahita kelas VII di SLBN 2 Kota Jambi, maka peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk SSR (single subject research) dengan desain A – B – A dan teknis analisis data menggunakan grafik visual. Penelitian ini dilakukan dalam tiga sesi. Langkah pertama dilakukan dengan melihat kemampuan awal yang disebut baseline (A1). Kemudian sesi kedua dilakukan pada perilaku target menggunakan metode Modelling atau disebut intervensi (B). Kemudian peneliti mengamati kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami kosakata expressing feelings, yaitu kemampuan siswa setelah intervensi (A2).

Tabel 1 Kondisi Keseluruhan

No	Kondisi	A1 /	B /	A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)	 (+)
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Tidak Stabil	Stabil
4	Level Perubahan	54,1% - 25% = 29,1%		
	a. Level perubahan pada fase A1 / B			
	b. Level perubahan pada fase A2 / B	91,6% - 83,3% = 8,3%		
5	persentase overlap	0%		
	a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)			
	b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	37,5%		

Penelitian ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dalam 3 fase yaitu fase baseline (A1) atau kemampuan awal sebelum diberikan intervensi, fase ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun kemampuan siswa menunjukkan stabil dari pertemuan ke -1 sampai pertemuan ke -4 dengan persentase 100%. Selanjutnya fase intervensi (B), yang merupakan fase pemberian perlakuan atau intervensi kepada siswa dalam pembelajaran kosakata expressing feelings menggunakan metode modelling. Fase ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada fase ini kemampuan siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 5 hingga pertemuan 10. Fase terakhir yaitu baseline (A2), fase ini untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikannya intervensi. Fase ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dan data menunjukkan menunjukkan hasil stabil pada pertemuan 11 sampai pertemuan 14.

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait meningkatkan kemampuan kosakata expressing feelings menggunakan metode modelling pada siswa tunagrahita ringan di SLB N 2 Kota Jambi maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman kosakata expressing feelings mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode modelling. Hal ini diketahui dari hasil yang diperoleh pada fase baseline (A2) dimana pada awal fase baseline 1 (A1) kemampuan siswa hanya pada persentase 25%, lalu meningkat hingga 83,3% diakhir fase intervensi (B) sampai pada persentase 91,6% di akhir fase baseline 2 (A2). Berdasarkan hasil keseluruhan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode modelling meningkatkan kemampuan kosakata expressing feelings pada siswa tunagrahita. Dan untuk selanjutnya bisa diterapkan pada materi atau pembelajaran yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Aksara, De Indrayani, L., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2020). Efektivitas Konseling Humanistik dengan Teknik Modelling untuk meningkatkan Self Exhibition siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(1), 9–16 Ernawati,
- Anlianna, A., Sunanto, S., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2023). Problems Of Children With Intellectual And Mental Disabilities At School. *Sentra Cendekia*, 4(2), 80–92
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. *Jurnal Penulisan Pendidikan*, 20(1), 111-120.
- Iswari, M. (2017). Career Guidance Model in Independence of Deaf Children in Time After Special Senior High School. *Journal of ICSAR*, 1(2), 131–133.
- Marlina, E. (2015). Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai sepatu Bertali Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Di Slb C YPLB Majalengka. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Ni'Matuzahroh.,
- R., & Afdal, A. (2018). Peningkatan disiplin siswa dalam menaati tata tertib dengan menggunakan teknik modelling melalui layanan penguasaan konten di SMPN 49 Jakarta pada siswa kelas 8 tahun ajaran 2018-2019. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 81–95.
- Safitri, A., Rajiman, H., Dingomaba, L., Husain, R. R., & Tonra, W. S. (2022). Penerapan Teknik

Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa di SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(3), 39–48.

Sri Retno Yuliani, Soen (2021). *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (n.p.): UMMPress

Yanuardianto, Elga. 2019. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 94–111. doi:10.36835/au.v1i2.235.

Yuliawati, Lilik. 2018. “The Effects of Grammar and Vocabulary Mastery on 63 Students Reading Comprehension.” *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10(1): 1-8. Doi:10.31294/w.v10i1.2710